



ANALISIS NILAI MORAL DALAM SERIAL ANIMASI NUSSA RARA DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN PPKN DI SEKOLAH DASAR

Zuli Mulyani^{*1}, Tria Mardiana², Putri Meinita Triana³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Magelang

Article Info

Article history:

Submitted Mar 08, 2022

Accepted Mei 19, 2022

Published Sep 05, 2022

Keywords:

Nussa and Rara

Animated series

Moral values

Civic education

ABSTRACT

This study aims to determine the moral values in the animated series Nussa and Rara and their relevance to Civics learning in elementary schools. The research method used in this research is descriptive qualitative. This research uses documentation research method. The data analysis technique used in this research is in the form of content analysis. The result showed that the animated film Nussa and Rara with the theme of children's daily lives had moral messages including moral values towards God (Gratitude, Taqwa, and Ikhlas), moral values towards one self (Honest and forgiving), moral values towards parents (Love and obedience to parents), and moral values towards society (tolerance, mutual help and cooperation). This animated series has relevance to civics learning in elementary school.

Copyright ©2022 FKIP UMP

All right reserved.

Corresponding Author:

Zuli Mulyani,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Universitas Muhammadiyah Magelang,

Jl. Mayjend Bambang Soegeng, Mertoyudan, Magelang 56172.

E-mail: zulimulyani15@gmail.com

How to Cite:

Mulyani, Z., Mardiana, T., & Triana, P M. (2022). *Analisis Nilai Moral dalam Serial Animasi Nussa Rara dan Relevansinya dengan Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar*. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 16 (2), 216-223.



1. PENDAHULUAN

Kurangnya penanaman moral pada anak usia dini menyebabkan adanya perilaku yang kurang baik, sehingga menyebabkan terjadinya berbagai penyimpangan. Sebagai contoh, tewasnya seorang siswa berusia 8 tahun berinisial SR setelah berkelahi dengan temannya di halaman SDN di wilayah Kecamatan Cicantayan, Sukabumi, Jawa Barat, Selasa (8/8/2017) pagi. Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “Kasus Siswa SD Tewas karena Berkelahi Gunakan UU Sistem Peradilan Pidana Anak”. (Budiyanto, 2020) diakses pada tanggal 5 Desember pukul 10.10. Hal ini disebabkan kurangnya pendidikan moral yang diajarkan sehingga anak melakukan hal sesuka hati mereka tanpa tahu apakah perbuatan tersebut baik atau tidak. Anak cenderung akan menirukan peristiwa-peristiwa atau tingkah laku yang ia lihat secara langsung dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari kemudian menjadi kebiasaan yang nantinya akan membentuk sebuah karakter dalam diri seseorang. Oleh karenanya penting bagi orang tua maupun pendidik untuk menanamkan nilai-nilai moral sejak dini.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan program pendidikan yang berperan dalam mengembangkan serta melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar dari budaya bangsa dan diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Aryani, 2010). PPKn mengajarkan nilai-nilai yang sarannya tidak hanya pengalihan ilmu pengetahuan, namun lebih menekankan pada pembentukan sikap. Dalam hal ini pendidikan kewarganegaraan tidak hanya bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, melainkan juga untuk mengembangkan moral peserta didik yang menunjukkan karakter sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Penanaman nilai dalam bentuk etika, ritual serta budi pekerti seperti nilai moral tidak akan cukup hanya diberikan sebagai materi pelajaran yang konsekuensinya hanya hafalan atau secara tertulis, tetapi dapat ditarik ke arah kognitif, afektif, serta fisik motorik, salah satunya dengan menyaksikan secara langsung sebuah peristiwa-peristiwa nyata untuk kemudian dijadikan pembelajaran. Dalam hal ini film menjadi salah satu media yang tepat untuk menanamkan nilai moral kepada anak. Melalui film anak dapat melihat secara langsung gerak-gerik, serta tingkah laku tokoh yang diceritakan, sehingga anak cenderung lebih mudah dalam menirukan. Film animasi dapat memperkaya pengalaman dan kompetensi siswa pada berbagai materi ajar (Rahmatullah, 2011).

Film merupakan salah satu bentuk perwujudan yang bersifat teknis dari metode cerita yang memuat kisah-kisah menarik, ringan, menghibur, dan mendidik. Film tidak hanya sekedar alat bantu melainkan sebagai media penerangan dan pendidikan terlengkap yang tidak perlu dibantu penjelasan. Sebagai media belajar yang umum, film memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan film adalah dapat mengikat perhatian anak, dapat menerangkan suatu proses, dapat menyajikan teori maupun praktek, lebih realistis, dapat diulang-ulang, dihentikan dan sebagainya sesuai kebutuhan, mengatasi keterbatasan daya indera (penglihatan). Film juga mampu merangsang atau memotivasi kegiatan anak-anak (Sukenti, Media Pembelajaran (Strategi dan Aplikasi Program Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi), 2011). Tidak hanya menyuguhkan alur cerita yang menarik, film juga memiliki gambar dan efek suara yang dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi anak dan membuat film tidak pernah bosan dinikmati oleh anak-anak.

Minimnya tayangan edukasi bagi anak mengharuskan orang tua pintar dalam memilih konten yang mendidik yang menanamkan nilai-nilai moral seperti halnya film edukasi. Salah satu film edukasi yang menarik peneliti adalah serial animasi Nussa dan Rara. Animasi tersebut mengandung nilai-nilai moral yang dapat mengedukasi anak untuk berperilaku sesuai ajaran agama islam. Nussa dan Rara merupakan salah satu serial animasi asli Indonesia produksi *The Little Giant*. Animasi ini mengusung tema seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari yang dikemas apik dengan bahasa yang mudah dipahami untuk anak. Selain menarik dan menyenangkan untuk ditonton, animasi ini mengandung berbagai hal positif yang mencerdaskan,

komunikatif, serta mendidik bagi anak-anak. salah satunya ialah pesan moral yang terkandung dalam serial animasi ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moral apa saja yang terkandung dalam serial animasi Nussa dan Rara karya serta bagaimana relevansinya dengan pembelajaran PPKn di sekolah dasar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif sebagai prosedur penelitian berupa pemaparan secara keseluruhan. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mengumpulkan data, memberikan penafsiran terhadap hasil tidak menggunakan angka, menekankan pada deskripsi (Arikunto, 2006). Adapun Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian (Riduwan, 2011).

Sumber data yang dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan mengambil data secara langsung pada subjek yang dicari (Arikunto, 2006). Sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah video serial animasi Nussa dan Rara yang sudah ditentukan oleh peneliti sebanyak tujuh episode yang dipilih secara acak. Sedangkan sumber data sekunder ialah data yang berkaitan dengan masalah pada penelitian (Arikunto, 2006). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai tulisan yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian dan mendukung objek kajian seperti buku, artikel-artikel dari internet, serta dokumen-dokumen yang sesuai dengan penelitian sehingga bisa dipertanggungjawabkan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berpedoman pada data yang berasal dari hasil pencermatan dokumen dan pengamatan video serial animasi Nussa Rara. Aspek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah nilai-nilai moral yang terkandung dalam serial animasi Nussa dan Rara. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data *reduction*, *data display*, *data conclusion*, *verivication*. Penelitian ini menggunakan interpretasi data secara deskriptif berupa uraian kalimat sebagai berikut.

Hasil penelitian menunjukkan adanya nilai moral dalam film serial animasi Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro dan relevansinya dengan pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. Wujud nilai yang menjadi objek pada penelitian ini adalah nilai-nilai moral yang terdapat dalam episode-episode yang sebelumnya sudah ditentukan oleh peneliti. Episode-episode tersebut diantaranya adalah: Belajar Jujur, Antta Hilang, Tolong dan Terimakasih, Adab Menguap, Jaga Amanah Part 1, Jaga Amanah Part 2, dan Toleransi.

Hasil pengkajian tersebut adalah sebagai berikut: (1) Nilai moral terhadap Allah diantaranya Taqwa, Syukur, dan Ikhlas; (2) Nilai moral terhadap diri sendiri diantaranya Jujur, Pemaaf dan pemberi maaf atau memaafkan; (3) Nilai moral terhadap keluarga diantaranya kasih sayang dan patuh terhadap orang tua; (4) Nilai moral terhadap masyarakat diantaranya toleransi, saling membantu dan bekerjasama. Nilai-nilai moral tersebut memiliki relevansi nilai sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar.

b. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai moral dalam serial animasi Nussa dan Rara dan relevansinya dengan pembelajaran PPKn di sekolah dasar. penelitian dibatasi hanya

pada nilai-nilai moral yang terkandung dalam serial animasi Nussa dan Rara. Secara lebih lanjut hasil penelitian dapat dilihat pada sajian berikut:

1. Nilai-nilai Moral dalam Serial Animasi Nussa dan Rara

1) Nilai moral terhadap Allah

Nilai moral terhadap Allah berkaitan dengan segala perbuatan yang menunjukkan adanya hubungan dengan Allah. Hasil penelitian menunjukkan beberapa nilai moral terhadap Allah yang terkandung dalam serial animasi Nussa dan Rara, diantaranya: taqwa, syukur, dan ikhlas.

Seseorang dikatakan sebagai orang yang bertaqwa apabila ia telah mengikuti segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Sesuai dengan Firman Allah dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 yang artinya, “Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu” (Departemen Agama, 1983). Ayat tersebut menjelaskan bahwa Kualitas ketaqwaan seseorang menentukan tingkat kemuliaannya di sisi Allah SWT. Semakin maksimal taqwanya maka akan semakin mulia juga dirinya di sisi Allah SWT (Ilyas, 2007). Sikap Umma dalam membiasakan Nussa dan Rara untuk mematuhi aturan yang sesuai ajaran islam untuk menjaga perilaku ketika menguap dan bersendawa merupakan bentuk ketaqwaan kepada Allah.

Selain taqwa, syukur juga merupakan salah satu wujud nilai moral terhadap Allah. Syukur ialah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya (Ilyas, 2007). Allah SWT memerintahkan hambanya untuk senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberikan bukan semata-mata untuk kepentingan Allah melainkan untuk kepentingan manusia itu sendiri. Seperti firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 152 yang artinya:” Karena itu, ingatlah kamu Kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepadaku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat) Ku” (Departemen Agama, 1983). Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kaum mukmin untuk senantiasa berdzikir (mengingat dan menyebutnya) dengan cara bersyukur kepada Allah secara lisan dan amalan dan jangan mengingkari nikmat-nikmat yang diberikan. Dalam serial animasi Nussa dan Rara perilaku syukur ditunjukkan dengan ucapan tahmid sebagai ungkapan syukur atas nikmat yang telah mereka terima.

Nilai moral terhadap Allah juga ditunjukkan dengan sikap ikhlas yang dilakukan oleh Nussa dan Rara. Ikhlas berbuat tanpa pamrih dan semata-mata mengharap ridha dari Allah SWT (Ilyas, 2007). Allah SWT memerintahkan hambanya untuk senantiasa beribadah kepada-Nya dengan penuh keikhlasan dan beramal semata-mata mengharap ridhanya. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Bayyinah ayat 5 yang artinya:” Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya beribadah kepada Allah dengan mengikhhlaskan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama dengan lurus” (Departemen Agama, 1983). Ayat tersebut menjelaskan bahwa hanya amal dengan keikhlasanlah semua amal dan ibadah akan diterima Allah. Ikhlas dalam animasi ini ditunjukkan dengan cara menolak imbalan yang diberikan karena telah membantu seseorang. Hal itu semata-mata ia lakukan sebagai kepatuhannya kepada Allah bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan ikhlas agar mendapat ridha Allah.

2) Nilai moral terhadap diri sendiri

Nilai moral terhadap diri sendiri berkaitan dengan batin atau kata hati manusia untuk melakukan perbuatan baik atau buruk. Hasil penelitian menunjukkan beberapa nilai moral terhadap terhadap diri sendiri yang terkandung dalam serial animasi Nussa dan Rara, diantaranya: sidiq (jujur) dan meminta maaf.

Shidiq artinya benar atau jujur, lawan dari dusta atau bohong (Ilyas, 2007). Seorang muslim harus selalu bersikap jujur dimanapun dan kapanpun ia berada. Seperti

firman Allah dalam QS. Maryam ayat 54 yang artinya, “Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Ismail (yang tersebut) di dalam Al-Quran. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar janjinya, dan dia adalah seorang Rasul dan Nabi” (Departemen Agama, 1983). Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT sangat menyukai orang-orang yang menepati janjinya. Jujur yang dimaksud adalah perbuatan yang benar baik perkataan, pergaulan, kemauan, janji dan kenyataan. Sikap jujur dalam animasi Nussa dan Rara ditunjukkan dengan mengakui perbuatan yang telah dilakukan dengan sebenar-benarnya

Selain jujur, terdapat sikap yang mencerminkan nilai moral terhadap diri sendiri yakni meminta maaf. Meminta maaf merupakan perbuatan berani mengakui kesalahan atas perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja. Sedangkan pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas (Ilyas, 2007). Sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam QS. Ali Imran ayat ke 133-134 yang artinya, “Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang bertaqwa. Yaitu orang-orang yang menafkahkan (hartanya) baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan” (Departemen Agama, 1983). Ayat tersebut menjelaskan agar kita dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari orang yang telah melakukan kesalahan. Meminta maaf dalam animasi Nussa dan Rara ditunjukkan dengan cara mau mengakui kesalahan yang telah diperbuat. Sikap tersebut mencerminkan nilai moral terhadap diri sendiri berkaitan dengan kata hati untuk melakukan perbuatan baik

3) Nilai moral terhadap Keluarga

Nilai moral terhadap keluarga dalam penelitian berkaitan dengan perilaku atau sikap didalam keluarga. Keluarga memiliki peran yang penting dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan dan tingkah laku yang sesuai. Di dalam keluarga Anak cenderung akan memperhatikan kemudian meniru perilaku yang dilakukan oleh orang dewasa dalam jangka waktu tertentu yang kemudian membentuk sebuah kebiasaan (Wuryandani, 2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai moral kasih sayang dan patuh terhadap orang tua sebagai wujud nilai moral terhadap keluarga.

Kasih sayang merupakan sikap saling menghormati dan mengasihi semua ciptaan Tuhan. Kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak, akan membangun sistem interaksi yang bermoral antara anak dengan orang lain. Hubungan anak dengan orang tua yang hangat, ramah, gembira, dan menunjukkan sikap kasih sayang merupakan pupuk bagi perkembangan moral anak (Yanizon, 2016).

Dalam episode Nussa dan Rara sikap kasih sayang ditunjukkan dengan cara Umma menasehati Nussa dan Rara dengan bahasa yang santun dan mudah dimengerti. Sehingga tidak menyebabkan anak merasa terintimidasi. Dilihat dari psikologi perkembangan anak, cara Umma dalam memberikan nasehat kepada Nussa dan Rara merupakan salah satu upaya melatih moral melalui pola asuh yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Eisenberg dalam (Latifah Nur Ahyani, 2018) bahwa orang tua dengan pola asuh yang kasar dan membuat anak tidak nyaman akan memunculkan kontrol perilaku yang kurang.

Selain kasih sayang, nilai moral terhadap keluarga ditunjukkan dengan sikap patuh terhadap orang tua berarti mengikuti perintah orang tua dan menjauhi larangannya. Istilah lain patuh terhadap orang tua yaitu *birrul walidain*. *Birrul walidain* berarti berbuat kebajikan kepada kedua orang tua. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Isra ayat 23 yang artinya:” Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu

jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya” (Departemen Agama, 1983). Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa sebagai muslim harus berbuat baik terhadap kedua orang tua, salah satunya dengan cara mematuhi perintah orang tua dalam segala aspek kehidupan selama hal itu baik. Sikap patuh ditunjukkan oleh perilaku Nussa dimana ia mematuhi perintah Umma untuk meminjamkan roket mainannya kepada Rara.

4) Nilai moral terhadap Masyarakat

Nilai moral terhadap masyarakat mengacu pada bagaimana seseorang harus bersikap dan bertingkah laku dalam lingkungan masyarakat. Hubungan baik dengan masyarakat diperlukan, karena tidak ada seorangpun yang dapat hidup tanpa bantuan masyarakat (Ilyas, 2007). Oleh karenanya penting bagi seseorang untuk berperilaku sesuai aturan yang telah ditetapkan dalam lingkungan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan adanya nilai moral terhadap masyarakat berupa toleransi dan kerjasama.

Mendengarkan perkataan orang lain atau dalam artian menghargai orang lain merupakan salah satu sikap toleransi yang tidak menyimpang (Yuliani, 2021). Toleransi menjadi salah satu aspek penting yang harus ditanamkan sejak dini agar siswa terbiasa untuk saling menghargai antar sesama. Dalam serial animasi Nussa dan Rara sikap toleransi sebagai bentuk perwujudan nilai moral terhadap masyarakat ditunjukkan dengan sikap menolong seseorang tanpa membeda-bedakan agama yang dianutnya. Digambarkan bahwa Nussa dan Rara membantu seorang kurir yang sedang mengalami kesulitan. Meskipun Nussa dan Rara tahu bahwa kurir tersebut berbeda ras dan agama tetapi mereka tetap membantunya dengan ikhlas tanpa membeda-bedakan. Sikap Nussa dan Rara mencerminkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain toleransi, saling membantu (tolong menolong) dan bekerjasama juga merupakan perwujudan nilai moral terhadap masyarakat. Seorang muslim hendaknya saling tolong-menolong dalam berbuat kebaikan. Seperti firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 2 yang artinya:” Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (Departemen Agama, 1983). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam serial animasi Nussa dan Rara terdapat sikap saling membantu (tolong-menolong) dan bekerjasama sebagai perwujudan nilai moral terhadap masyarakat yang dilakukan oleh teman-teman Nussa yang bekerjasama membantu Nussa dan Rara mencari kucingnya yang hilang.

2. Relevansi nilai moral serial animasi Nussa dan Rara dengan pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar

Nilai moral terhadap Allah berupa taqwa, syukur, dan ikhlas yang dilakukan Nussa dan Rara mencerminkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah. Dimana sikap tersebut terdapat dalam kompetensi dasar pembelajaran PPKn di sekolah dasar pada kelas I dan II yang berkaitan dengan sikap spiritual yaitu menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah.

Nilai moral terhadap diri sendiri dalam serial animasi Nussa dan Rara yaitu jujur dan meminta maaf. Sikap jujur sesuai dengan ajaran sikap sosial pada pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar kurikulum 2013 yang terdapat pada kelas III KD 2.1 tentang bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai dengan sila-sila Pancasila dan kelas V KD 2.4 tentang menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya. Nilai moral meminta maaf sesuai dengan kompetensi dasar sikap sosial yang terdapat dalam pembelajaran di Sekolah Dasar pada kelas IV kurikulum 2013 KD 2.1 yakni bersikap berani mengakui kesalahan, meminta maaf, memberi maaf dan santun sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila.

Nilai moral terhadap keluarga dalam serial animasi Nussa dan Rara yaitu kasih sayang dan patuh terhadap orang tua. Sikap kasih sayang sesuai dengan pembelajaran PPKn KD 2.1 kelas II di Sekolah Dasar kurikulum 2013 tentang bersikap jujur, peduli, kasih sayang yang sesuai dengan sila-sila Pancasila. Dimana sikap ini diperlukan dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta keluarga yang harmonis. Adapun sikap patuh terhadap orang tua sesuai dengan pembelajaran PPKn yang diajarkan di Sekolah Dasar KD 2.2 kelas III tentang melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga. Patuh terhadap kedua orang tua merupakan salah satu kewajiban seorang anak dalam keluarga.

Nilai moral terhadap masyarakat dalam serial animasi Nussa dan Rara yaitu toleransi dan saling membantu. Sikap toleransi sesuai dengan kompetensi dasar sikap sosial yang terdapat dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar kurikulum 2013 pada kelas V dan VI KD 2.3 tentang bersikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika. Adapun sikap saling membantu dan bekerjasama sesuai dengan kompetensi dasar sikap sosial yang terdapat dalam pembelajaran PPKn kelas I, kelas II, III, dan IV KD 2.4 tentang menampilkan sikap kerja sama dalam keberagaman di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar.

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai nilai-nilai moral dalam serial animasi Nussa dan Rara dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Episode “Belajar Jujur” terdapat nilai moral terhadap Allah berupa syukur dan nilai moral terhadap diri sendiri berupa sikap Sidiq atau jujur. Episode “Antta Hilang” terdapat nilai moral terhadap keluarga berupa sikap kasih sayang dan nilai moral terhadap masyarakat berupa sikap saling membantu dan bekerjasama. Episode “Tolong dan Terimakasih” terdapat nilai moral terhadap keluarga berupa kasih sayang. Episode “Adab Menguap” terdapat nilai moral terhadap Allah berupa sikap taqwa dan syukur. Episode “Jaga Amanah Part 1” terdapat nilai moral terhadap Allah berupa sikap syukur, nilai moral terhadap diri sendiri berupa sikap Jujur dan pemaaf dan pemberi maaf atau meminta maaf, serta nilai moral terhadap keluarga berupa sikap patuh kepada kedua orang tua. Episode “Jaga Amanah Part 2” terdapat nilai moral terhadap Allah berupa sikap syukur dan ikhlas serta nilai moral terhadap Keluarga berupa kasih sayang. Episode “Toleransi” terdapat nilai moral terhadap Allah berupa Ikhlas dan nilai moral terhadap masyarakat berupa sikap toleransi.

Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moral yang terkandung dalam serial animasi Nussa dan Rara memiliki relevansi dengan pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar kurikulum 2013 terkait sikap spiritual dan sikap sosial. Meskipun tidak seutuhnya relevan dengan pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar tetapi cukup untuk digunakan sebagai media penanaman nilai-nilai moral dalam pembelajaran di sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Aryani, I. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai*. Bogor: Ghalia Indah.
- Budiyanto. (2020, Desember Sabtu). *Kompas*. Diambil kembali dari Kompas: <https://regional.kompas.com/read/2017/08/15/20584701/kasus-siswa-sd-tewas-karena-berkelahi-gunakan-uu-sistem-peradilan-pidana>
- Departemen Agama, R. (1983). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an.

- Hardiannanda, D. (2010). Pemanfaatan Audio Visual (Film Kartun) Sebagai Media Bantu Siswa dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin di SMA Negeri 4 Surakarta. *Laporan Tugas Akhir* .
- Ilyas, Y. (2007). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPII).
- Latifah Nur Ahyani, S. M. (2018). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Rahmatullah, M. (2011). Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Animasi Terhadap Hasil Belajar. *ISSN*, 179.
- Riduwan. (2011). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sukenti. (2011). *Media Pembelajaran (Strategi dan Aplikasi Program Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi)*. STIKIP Aisiyah Riau.
- Sukenti. (2011). *Media Pembelajaran (Strategi dan Aplikasi Program Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi)*. STIKIP Aisiyah Riau .
- Wuryandani, W. (2010). Peranan Keluarga dalam Menanamkan Nilai Moral. *Diklus*.
- Yanizon, A. (2016). Moral Development Of Children Throught The Role Of. *Kopasta*, 46.
- Yuliani, D. (2021). Implementasi Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pkn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.

<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/index>